



Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Tenaga Kerja pada Ketinggian di PT. Dinamika Energy Indonesia

(Occupational Safety and Health Aspects of Workforce at Heights at PT. Indonesian Energy Dynamics)

Herawati¹, Muh. Rafi Naufal Lalusu^{1*}, Fitrianty S. Lanyumba¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tompotika Luwuk

*Koresponden Penulis: naufallalusu7@gmail.com

ABSTRAK

Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) yaitu suatu upaya dalam mengurangi risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang pada hakikatnya tidak bisa dipisahkan antara Keselamatan dengan Kesehatan. Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat kecelakaan yang terbilang tinggi. Angka kecelakaan kerja di Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya. faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja dari ketinggian di akibatkan karena kurangnya prosedur kerja yang tepat dalam pekerjaan yang akan dilakukan menjadi penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Tenaga Kerja Pada Ketinggian di PT. Dinamika Energy Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang disesuaikan dengan pedoman PERMENAKER No. 09 Tahun 2016 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dalam Pekerjaan Pada Ketinggian. Populasi dan sampel penelitian ini adalah tenaga kerja Bangunan Tinggi di PT. Dinamika Energy Indonesia sebanyak 35 orang dan analisis data menggunakan analisis univariat untuk menganalisis variabel yang ada secara deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa sebanyak 35 orang (100%) responden menyatakan proses perencanaan TKPK dengan kriteria baik. Sedangkan, prosedur Kerja diperoleh data bahwa sebanyak 30 orang (85,7%) responden menyatakan kriteria kurang baik dan sebanyak 5 orang (14,3%) responden menyatakan kriteria baik. Teknik bekerja aman diperoleh data bahwa sebanyak 28 orang (80%) responden menyatakan kriteria kurang baik dan sebanyak 7 orang (20%) responden menyatakan kriteria baik. Alat pelindung diri diperoleh data bahwa sebanyak 28 orang (80%) responden menyatakan kriteria baik dan sebanyak 7 orang (20%) responden menyatakan kriteria kurang baik. Tenaga Kerja Pada Ketinggian diperoleh data bahwa sebanyak 27 orang (77%) responden menyatakan kriteria baik dan sebanyak 8 orang (23%) responden menyatakan kriteria kurang baik. Dengan demikian variabel prosedur kerja masih memiliki kriteria kurang baik, teknik bekerja aman masih memiliki kriteria kurang baik, alat pelindung diri masih memiliki kriteria kurang baik, dan tenaga kerja masih memiliki kriteria kurang baik maka diperoleh hasil bahwa gambaran aspek K3 pada tenaga kerja di PT. Dinamik Energy Indonesia masih memiliki kriteria kurang baik.

Kata kunci: *Prosedur kerja, teknik ekerja aman, APD*

ABSTRACT

Occupational Health Safety (K3) is an effort to reduce the risk of accidents and work-related diseases which essentially cannot be separated between safety and health. Indonesia

is a country that has a relatively high accident rate. The number of work accidents in Indonesia continues to increase every year. The factors that cause work accidents from height are due to the lack of proper work procedures in the work to be carried out which is the main cause of work accidents. The purpose of this research is to determine the description of occupational safety and health aspects for workers at height at PT. Indonesian Energy Dynamics. This type of research is descriptive research, which is adapted to the PERMENAKER guidelines no. 09 of 2016 concerning Occupational Safety and Health in Work at Height. The population and sample of this research are high-rise building workers at PT. Dinamika Energy Indonesia as many as 35 people and data analysis used univariate analysis to analyze existing variables descriptively. Based on the research results, data was obtained that as many as 35 people (100%) of respondents stated that the TKPK planning process met good criteria. Meanwhile, data was obtained from work procedures that as many as 30 people (85.7%) of respondents stated that the criteria were not good and as many as 5 people (14.3%) of respondents stated that the criteria were good. Data obtained from safe working techniques showed that as many as 28 people (80%) of respondents stated that the criteria were not good and as many as 7 people (20%) of respondents stated that the criteria were good. Personal protective equipment data showed that as many as 28 people (80%) of respondents stated that the criteria were good and as many as 7 people (20%) of respondents stated that the criteria were not good. Data obtained from Workers at Height shows that 27 people (77%) of respondents stated that the criteria were good and 8 people (23%) of respondents stated that the criteria were not good. Thus, the work procedure variable still has poor criteria, safe work techniques still have poor criteria, personal protective equipment still has poor criteria, and the workforce still has poor criteria, so the results obtained are that the description of the K3 aspects of the workforce at PT. Dinamik Energy Indonesia still has poor criteria.

Keywords: work procedures, safe work techniques, PPE

PENDAHULUAN

Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) yaitu suatu upaya dalam mengurangi risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang pada hakikatnya tidak bisa dipisahkan antara Keselamatan dengan Kesehatan. Hasil data *Canadian Centre for Occupational Health and Safety* tahun 2021, lebih dari 42.000 pekerja cedera setiap tahun karena jatuh. Sekitar 67% jatuh terjadi pada tingkat yang sama akibat terpeleset dan tersandung, dan 33% sisanya jatuh dari ketinggian (CCOHS, 2021).

Berdasarkan laporan Badan Pelaksanaan Jaminan Sosial (BPJS) ketenagakerjaan, dalam 3 tahun terakhir, jumlah kecelakaan kerja terus meningkat, termasuk di antaranya penyakit akibat kerja (PAK). Di Indonesia angka kecelakaan kerja dilaporkan meningkat dari 221.740 kasus pada tahun 2020, menjadi 234.370 pada tahun 2021, sedangkan yang terbaru pada tahun 2022 jumlah kecelakaan kerja tercatat sebesar 265.334 (BPJS, 2022).

Di lingkungan kerja banyak ditemukan bahaya listrik, baik dari jaringan listrik maupun peralatan kerja atau mesin yang menggunakan energi listrik. Apalagi bahaya listrik pada ketinggian, ketika pekerja tersengat listrik pada saat bekerja pada ujung bangunan dapat menyebabkan kecelakaan kerja yang berakibat fatal, seperti terjatuhnya pekerja yang berujung pada kematian (Shofiana, 2015). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Tenaga Kerja Pada Ketinggian (TKPK) di PT. Dinamika Energy Indonesia, yang terdiri dari Perencanaan, Prosedur Kerja, Teknik Bekerja Aman, Alat Pelindung Diri (APD), dan Tenaga Kerja pada TKPK di tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Deskriptif*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini dilakukan di PT. Dinamika Energy Indonesia, Kabupaten Banggai. Penelitian ini akan mulai dilaksanakan dari perencanaan penyusunan proposal sampai dengan penyusunan laporan akhir yang dilaksanakan pada bulan Mei sampai Oktober tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja Bangunan Tinggi di PT. Dinamika Energy Indonesia sebanyak 35 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Exhaustive sampling (total sampling), yaitu teknik memilih sampel dengan melakukan survei kepada seluruh populasi yang ada atau mengambil semua anggota populasi sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung ke karyawan dengan menggunakan kuisioner dan observasi yang telah disediakan sebagai alat, kemudian direkapitulasi dan ditabulasikan dan data sekunder yaitu dilakukan sebagai data pendukung diperoleh dari instansi-instansi terkait, penelitian yang relevan.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan selama 30 hari di mulai dari bulan Agustus – September tahun 2024. Dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Tenaga Kerja pada Ketinggian di Pt. Dinamika Energy Indonesia

Variabel	N	%
Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada		
Baik	5	14,3
Kurang Baik	30	85,7
Perencanaan pada TKPK		
Baik	35	100
Kurang Baik	0	0
Prosedur Kerja pada TKPK		
Baik	5	14,3
Kurang Baik	30	85,7
Teknik Bekerja Aman pada TKPK		
Baik	7	20
Kurang Baik	28	80
Alat Pelindung Diri pada TKPK		
Baik	28	80
Kurang Baik	7	20
Tenaga Kerja pada TKPK		
Baik	27	77
Kurang Baik	8	23

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1. Dapat dilihat bahwa hasil penelitian diperoleh data bahwa sebanyak 35 orang (100%) responden menyatakan proses perencanaan TKPK dengan kriteria baik. Sedangkan, prosedur Kerja diperoleh data bahwa sebanyak 30 orang (85,7%) responden menyatakan kriteria kurang baik dan sebanyak 5 orang (14,3%) responden menyatakan kriteria baik. Teknik bekerja aman diperoleh data bahwa sebanyak 28 orang (80%) responden menyatakan kriteria kurang baik dan sebanyak 7 orang (20%) responden menyatakan kriteria baik. Alat pelindung diri diperoleh data bahwa sebanyak 28 orang (80%) responden menyatakan kriteria baik dan sebanyak 7 orang (20%) responden menyatakan kriteria kurang baik. Tenaga Kerja Pada Ketinggian diperoleh data bahwa sebanyak 27 orang (77%) responden menyatakan kriteria baik dan sebanyak 8 orang (23%) responden menyatakan kriteria kurang baik. Dengan demikian variabel prosedur kerja masih memiliki kriteria kurang baik, teknik bekerja aman masih memiliki kriteria kurang baik, alat pelindung diri masih memiliki kriteria kurang baik, dan tenaga kerja masih memiliki kriteria kurang baik maka diperoleh hasil bahwa gambaran aspek K3 pada tenaga kerja di PT. Dinamik Energy Indonesia masih memiliki kriteria kurang baik.

PEMBAHASAN

Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada TKPK

Aspek Keselamatan dan Kesehatan kerja harus menjadi perhatian penting untuk mencapai target pekerjaan. Penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja di PT. DEI, semakin baik penerapan keselamatan dan kesehatan kerja maka akan semakin rendah angka kecelakaan kerja yang terjadi. Jika tenaga kerja didasari kesadaran dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan kerja maka tenaga kerja tersebut akan memahami betapa pentingnya menerapkan aspek keselamatan dan Kesehatan kerja dalam melakukan pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa prosedur kerja, teknik bekerja aman, alat pelindung diri, dan tenaga kerja memiliki kategori kurang baik.. Dengan demikian gambaran aspek K3 pada tenaga kerja di PT. Dinamika Energy Indonesia kurang baik. Adapun prosedur kerja yang kurang baik yaitu Perusahaan tidak dapat memastikan bahwa tidak ada benda jatuh yang menyebabkan cedera atau kematian pada Tenaga Kerja, Perusahaan tidak dapat membatasi barang yang boleh dibawah pada tubuhnya diluar berat APD atau Alat Pelindung jatuh maksimal 5 KG, dan perusahaan tidak memiliki daftar tenaga kerja untuk melakukan pertolongan korban pada ketinggian.

Teknik bekerja aman yang kurang baik yaitu dikarenakan Perusahaan tidak dapat memastikan tidak ada tenaga kerja yang mendekati, melewati, dan melakukan pekerjaan pada atau dekat dengan permukaan yang rapuh, perusahaan tidak dapat

memastikan tenaga kerja melakukan pekerjaan pada ketinggian di alam, dan perusahaan tidak menyediakan sebagian alat pengangkut orang untuk pergerakan tenaga kerja. Alat pelindung diri yang kurang baik yaitu dikarenakan perusahaan tidak dapat memastikan perangkat pelindung jatuh sesuai dengan persyaratan K3, dan tidak menyediakan tali pembatas gerak (*work restraint*). Dan tenaga kerja yang kurang baik yaitu dikarenakan ada Sebagian tenaga kerja yang tidak memiliki sertifikat kompetensi, sebagian tenaga kerja tidak memiliki sertifikat kompetensi diperoleh melalui uji kompetensi oleh lembaga berwenang, serta Sebagian tenaga kerja tidak memiliki sertifikat kompetensi yang dimiliki di terbitkan oleh Direktur jenderal dengan lisensi K3.

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dilakukan maka diharapkan menjadi perhatian juga pertimbangan agar pekerja tidak mengalami kecelakaan dan bekerja sesuai prosedur yang diterapkan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Alvianshah (2023) bahwa aspek keselamatan dan kesehatan kerja pada PT. DSP sudah sesuai dengan buku pedoman PT. PLN (Persero) pusat, serta didukung oleh informan bahwa mereka bekerja sesuai tahapan kerja. Salah satu aspek keselamatan dan kesehatan kerja yang wajib dipenuhi menurut Permenaker No. 9 Tahun 2016 adalah kewajiban bagi pekerjaan ketinggian untuk memiliki Perencanaan, Prosedur kerja, Teknik bekerja aman, APD, dan Tenaga Kerja Pada Ketinggian dengan baik.

Perencanaan pada TKPK

Pada saat melakukan kegiatan bekerja pada ketinggian harus direncanakan dengan tepat dan dilakukan dengan cara yang aman serta diawasi. Identifikasi perencanaan tenaga kerja pada ketinggian di PT. Dinamika Energy Indonesia, berdasarkan PERMENAKER No. 09 Tahun 2016 tentang keselamatan dan Kesehatan kerja dalam pekerjaan pada ketinggian di PT. Dinamika Energy Indonesia yaitu perusahaan memastikan bahwa semua kegiatan bekerja pada ketinggian telah direncanakan dengan tepat, dilakukan dengan aman, dan diawasi menjadi tanggung jawab perusahaan, memastikan bahwa semua kegiatan bekerja pada ketinggian hanya dilakukan dalam situasi dan kondisi kerja yang tidak membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja tenaga kerja dan orang lain, memperhatikan dan melaksanakan penilaian resiko dalam kegiatan atau aktifitas pekerjaan pada ketinggian, perusahaan melakukan yang memadai untuk mencegah kecelakaan kerja, perusahaan memastikan bahwa pekerjaan dapat dilakukan dengan aman dan kondisi ergonomi yang memadai melalui jalur masuk dan jalur keluar yang di sediakan, perusahaan memberikan peralatan keselamatan kerja yang tepat untuk mencegah tenaga kerja jatuh jika pekerjaan, perusahaan menyediakan peralatan kerja untuk meminimalkan jarak jatuh atau mengurangi konsekuensi dari jatuhnya tenaga kerja, perusahaan menerapkan sistem izin kerja pada ketinggian dan memberikan instruksi dan melakukan hal yang berkenan dengan kondisi pekerjaan, perusahaan memasang perangkat pembatasan daerah kerja untuk mencegah masuknya orang tidak berkepentingan masuk.

Berdasarkan hasil penelitian dari 35 responden di PT. Dinamika Energy

Indonesia yang memiliki kriteria baik bekerja sesuai perencanaan berjumlah 35 (100%) responden, maka dengan hasil tersebut perencanaannya telah berjalan dengan baik

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Alvianshah (2023), bahwa perencanaan di PT. DSP dilaksanakan dengan cara yang aman dan diawasi saat melakukan pekerjaan dan sesuai dengan pedoman PT. PLN (Persero) pusat.

Prosedur Kerja pada TKPK

Bekerja di ketinggian memiliki risiko bahaya yang cukup tinggi, sehingga perlu diterapkan Prosedur kerja yang mengatur tentang bekerja di ketinggian. Adanya Prosedur kerja tersebut bertujuan untuk melindungi tenaga kerja dari risiko bahaya yang mungkin terjadi selama melakukan pekerjaan.

Maka harus perusahaan memiliki prosedur kerja tentang teknik dan cara perlindungan jatuh, perusahaan memiliki prosedur kerja tentang cara pengelolaan peralatan, perusahaan memiliki prosedur kerja tentang teknik dan cara melakukan pengawasan pekerjaan, perusahaan memiliki prosedur kerja tentang pengamanan tempat kerja.

Perusahaan harus memiliki prosedur kerja tentang kesiapsiagaan dan tanggap darurat, perusahaan memastikan bahwa prosedur kerja sebagaimana diketahui dan dipahami dengan baik oleh tenaga kerja yang terlibat dalam pekerjaan sebelum pekerjaan dimulai, perusahaan memastikan bahwa tidak ada benda jatuh yang menyebabkan cedera atau kematian, perusahaan membatasi barang yang boleh dibawa pada tubuhnya diluar berat APD atau alat pelindung jatuh maks 5 KG, dalam hal menurunkan dan menaikkan barang lebih dari 5 KG, menggunakan sistem katrol, perusahaan membuat rencana tanggap darurat secara tertulis, perusahaan memiliki daftar tenaga kerja untuk melakukan pertolongan korban pada ketinggian, perusahaan memiliki peralatan untuk menangani kondisi darurat yang mungkin terjadi, perusahaan memiliki P3K serta sarana evakuasi, perusahaan memiliki nomor telepon dari pihak-pihak terkait dalam penanganan tanggap darurat.

Berdasarkan hasil penelitian dari 35 responden di PT. Dinamika Energy Indonesia yang memiliki prosedur kerja kriteria kurang baik yaitu 30 orang (14,3%), dan kriteria baik yaitu 5 orang (85,7%), hal ini dikarenakan ada beberapa Indikator yang tidak tercapai diantaranya PT. Dinamika Energy Indonesia tidak dapat memastikan bahwa tidak ada benda jatuh yang menyebabkan cedera atau kematian pada Tenaga Kerja, Perusahaan tidak dapat membatasi barang yang boleh dibawah pada tubuhnya diluar berat APD atau Alat Pelindung jatuh maksimal 5 KG, dan perusahaan tidak memiliki daftar tenaga kerja untuk melakukan pertolongan korban pada ketinggian.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Alvianshah (2023) bahwa Prosedur Kerja pada PT. DSP tentang tahapan kerja sudah sesuai dengan buku pedoman PT. PLN (Persero) pusat, serta didukung oleh informan bahwa mereka bekerja sesuai tahapan kerja dibantu dengan acuan SOP. Salah satu

prosedur kerja yang wajib dipenuhi menurut Permenaker No. 9 Tahun 2016 adalah kewajiban bagi pekerjaan ketinggian untuk memiliki prosedur kesiapsiagaan dan tanggap darurat secara tertulis. Rencana tanggap darurat sedikitnya adalah memuat list tim emergency.

Teknik Bekerja Aman pada TKPK

Teknik bekerja aman digunakan untuk mencegah tenaga kerja jatuh dan/atau mengurangi dampak jatuh dari ketinggian. Menurut PERMENAKER No. 09 Tahun 2016 tentang keselamatan dan Kesehatan kerja dalam pekerjaan pada ketinggian di PT. Dinamika Energy Indonesia yaitu perusahaan dapat memastikan dan melaksanakan teknik bekerja aman untuk mencegah tenaga kerja jatuh dari ketinggian, perusahaan menyediakan tali ulur tarik untuk pekerja pada ketinggian, perusahaan dapat memastikan tidak ada tenaga kerja yang mendekati, melewati, dan melakukan pekerjaan pada atau dekat dengan permukaan yang rapuh, perusahaan dapat memastikan pekerjaan pada ketinggian menggunakan tangga sesuai persyaratan K3, perusahaan dapat memastikan tenaga kerja melakukan pekerjaan pada ketinggian di alam, perusahaan menyediakan alat pengangkut orang untuk pergerakan tenaga kerja, perusahaan menyediakan alat perangkat penahan jatuh perorangan vertical, perusahaan menyediakan alat perangkat penahan jatuh perorangan horizontal, perusahaan menyediakan tali keselamatan yang dilengkapi dengan perangkat jatuh perorangan bergerak yang mempunyai mekanisme terkunci sendiri mengikuti pergerakan tenaga kerja, perusahaan menyediakan tali kerja yang dilengkapi dengan alat untuk naik dan turun, perusahaan memastikan tenaga kerja menggunakan sabuk tubuh (full body harness) yang sesuai.

Berdasarkan hasil penelitian Teknik bekerja aman yang dilakukan tenaga kerja pada ketinggian. Dari 35 tenaga kerja pada ketinggian 28 orang (80%) yang memiliki kriteria kurang baik, dan 7 orang (20%) yang memiliki kriteria baik pada Teknik bekerja aman selama bekerja di PT. Dinamika Energy Indonesia. Hal ini dikarenakan ada beberapa Indikator yang tidak tercapai diantaranya PT. Dinamika Energy Indonesia yaitu tidak dapat memastikan tidak ada tenaga kerja yang mendekati, melewati, dan melakukan pekerjaan pada atau dekat dengan permukaan yang rapuh, perusahaan tidak dapat memastikan tenaga kerja melakukan pekerjaan pada ketinggian di alam, dan perusahaan tidak menyediakan sebagian alat pengangkut orang untuk pergerakan tenaga kerja.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Alvianshah (2023), bahwa pekerjaan penggantian di PT. DSP telah menerapkan perangkat pelindung jatuh perorangan demi mencegah dan mengurangi resiko terjadinya jatuh pada pekerja sesuai dengan regulasi/atun yang berlaku yakni Permenaker No. 9 Tahun 2016.

Alat Pelindung Diri pada TKPK

Penggunaan APD bukan untuk mencegah kecelakaan tetapi untuk mengurangi dampak atau konsekuensi dari suatu kejadian, yang merupakan kewajiban di tempat kerja. menurut PERMENAKER No. 09 Tahun 2016 tentang keselamatan dan Kesehatan kerja dalam pekerjaan pada ketinggian di bahwa harus perusahaan menyediakan APD secara cuma - cuma, perusahaan dapat memastikan tenaga kerja menggunakan APD yang sesuai dalam melakukan pekerjaan pada ketinggian, perusahaan memastikan perangkat pelindung jatuh sesuai dengan persyaratan K3, perusahaan menyediakan sabuk tubuh (Full Body Harness), dan perusahaan menyediakan tali pembatas gerak (*work restraint*). Sehingga hasil dari penelitian ini 35 responden di PT. Dinamika Energy Indonesia yang memiliki kriteria baik yaitu 28 orang (80%), sedangkan hasil prosedur kerja kriteria kurang baik yaitu 7 orang (20%). Ada beberapa indikator yang tidak tercapai diantaranya PT. Dinamika Energy Indonesia yaitu tidak dapat memastikan perangkat pelindung jatuh sesuai dengan persyaratan K3, dan tidak menyediakan tali pembatas gerak (*work restraint*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Alvianshah (2023) bahwa pekerja penggantian telah sesuai dengan pernyataan Permenaker No. 9 Tahun 2016 yang dibuktikan dengan seluruh tenaga Kerja yang mendapat fasilitas APD secara Cuma-Cuma sesuai dengan yang dimaksudkan pada regulasi/aturan.

Tenaga Kerja pada TKPK

Bekerja di ketinggian mengacu pada setiap aktivitas atau aktivitas kerja yang dilakukan oleh karyawan di tempat kerja di permukaan tanah atau air di mana terdapat perbedaan ketinggian dan ada risiko jatuh, yang dapat melukai, membunuh, atau menyebabkan kerusakan properti, kepada pekerja atau karyawan lain di tempat kerja. menurut PERMENAKER No. 09 Tahun 2016 tentang keselamatan dan Kesehatan kerja dalam pekerjaan pada ketinggian bahwa perusahaan dapat menyediakan tenaga kerja yang kompeten dalam pekerjaan pada ketinggian, tenaga kerja memiliki sertifikat kompetensi, sertifikat kompetensi diperoleh melalui uji kompetensi oleh lembaga berwenang, sertifikat kompetensi yang dimiliki di terbitkan oleh Direktur jendral dengan lisensi K3.

Berdasarkan hasil penelitian dari 35 responden di PT. Dinamika Energy Indonesia yang memiliki kriteria baik yaitu 27 orang (77%), sedangkan hasil prosedur kerja kriteria kurang baik yaitu 8 orang (23%). Indikator yang tidak tercapai diantaranya ada Sebagian tenaga kerja tidak memiliki sertifikat kompetensi, sebagian tenaga kerja tidak memiliki sertifikat kompetensi diperoleh melalui uji kompetensi oleh lembaga berwenang, serta Sebagian tenaga kerja tidak memiliki sertifikat kompetensi yang dimiliki di terbitkan oleh Direktur jendral dengan lisensi K3.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Alvianshah (2023) bahwa pekerja pada PT. DSP menunjukkan bahwa Perusahaan telah memfasilitasi tenaga kerja dengan sertifikat kompetensi, dibuktikan dengan pernyataan informan bahwa mereka telah memiliki sertifikat kompetensi dan masih dalam keadaan aktif. Hasil diatas menunjukkan bahwa persyaratan K3 pada poin kompetensi pekerja pada PT. DSP belum sepenuhnya sesuai karena masih terdapat pekerja yang belum memiliki sertifikat kompetensi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Hasil Penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut yaitu, aspek keselamatan dan Kesehatan kerja di PT. Dinamika Energy Indonesia telah dilakukan memperoleh hasil kurang baik. Perencanaan aspek K3 di PT. Dinamika Energy Indonesia telah dilakukan dengan kategori baik, sebagaimana dinyatakan oleh 100% responden. Prosedur kerja Aspek K3 di PT Dinamika Energy Indonesia diperoleh hasil tertinggi yaitu kategori kurang baik sebagaimana dinyatakan oleh 85,7% responden, sedangkan prosedur kerja yang telah dilakukan dengan kategori baik dinyatakan oleh 14,3% responden. Teknik Bekerja Aman Aspek K3 di PT Dinamika Energy Indonesia diperoleh hasil tertinggi yaitu kategori kurang baik sebagaimana dinyatakan oleh 80% responden, Sedangkan Teknik bekerja aman yang telah dilakukan dengan kategori baik dinyatakan oleh 20% responden. Alat Pelindung diri pada Aspek K3 di PT Dinamika Energy Indonesia diperoleh hasil tertinggi yaitu kategori baik sebagaimana dinyatakan oleh 80% responden, sedangkan alat pelindung diri yang telah dilakukan dengan kategori kurang baik dinyatakan oleh 20% responden. Tenaga kerja pada Aspek K3 di PT Dinamika Energy Indonesia diperoleh hasil tertinggi yaitu kategori baik sebagaimana dinyatakan oleh 77% responden, Sedangkan Tenaga kerja yang telah dilakukan dengan kategori kurang baik dinyatakan oleh 23% responden.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang dilakukan pada Aspek keselamatan dan kesehatan kerja tenaga kerja pada ketinggian, maka disarankan beberapa hal yang bisa di jadikan pedoman dan ditindak lanjuti dari hasil penelitian ini yaitu Bagi PT. Dinamika Energy Indonesia lebih meningkatkan dan mempertahankan dalam hal untuk lebih memperhatikan Prosedur kerja, Teknik bekerja aman, serta alat pelindung diri untuk menjamin keselamatan dan Kesehatan Kerja pada tenaga kerja, dan perlu ditinjau kembali agar seluruh tenaga kerja wajib memiliki sertifikat kompetensi dengan lisensi K3. Bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan dilokasi berbeda untuk memperbanyak referensi tentang aspek keselamatan dan kesehatan kerja pada tenaga kerja pada ketinggian, dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang teramat dalam penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian kegiatan penelitian ini, PT. Dinamika

Energy Indonesia yang telah bersedia untuk meluangkan waktu dan memberikan informasi bagi penulis, serta seluruh pihak yang tak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfidyani, K. S., Lestantyo, D., & Wahyuni, I. (2020). Hubungan Pelatihan K3, Penggunaan Apd, Pemasangan Safety Sign, Dan penerapan Sop Dengan Terjadinya Risiko Kecelakaan Kerja (Studi Pada Industri Garmen Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(4), 478–484. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Aliansyah, M. F., Mushidah, & Maghfiroh, A. (2023). Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri Body Harness Terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja Jatuh Dari Ketinggian Pada Teknisi Pemasangan Jaringan Di Pt Telkom Akses Kendal. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(4), 586–592. <https://doi.org/10.55681/saintekes.v2i4.216>
- Alvianshah, N. H., Sunaryo, M., Ayu, F., Rhomadhoni, M. N., & Ratriwardhani, R. A. (2023). Evaluasi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bekerja di Ketinggian. *ARKESMAS*, 8(2).
- Anggraeni, D. N., Hardi, I., & Patimah, S. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Divisi Operasi Dan Perencanaan HSSE PT. PELINDO. *Window of Public Health Journal*, 4(4), 718–726. <https://doi.org/10.33096/woph.v4i4.841>
- Asosiasi Rope Acces. (2008). Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dalam Pekerja di Ketinggian. *Asosiasi Rope Acces Indonesia*.
- Budihardjo, M. (2014). *Panduan Praktis Menyusun SOP*. Raih Asa Sukses.
- CCOHS. (2021). Prevention of Slips, Trips and Falls. *Canadian Centre for Occupational Health and Safety*, 1–5. https://www.ccohs.ca/oshanswers/safety_haz/falls.html
- Darwis, A. M., Noviponiharwani, Latief, A. W. L., Ramadhani, M., & Nirwana, A. (2020). Kejadian Kecelakaan Kerja Di Industri Percetakan Kota Makassar. *JKMM*, 3(2), 156–163.
- Edwin, B. F. (1995). *Manajemen Personalia*. Ahli Bahasa Oleh Moh. Masud.
- Hariny, C. (2022). *Pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja (K3), Kecerdasan Emosional Dan Beban Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Klinik Fakhira Utama Sawah Lunto dan Fakhira Kebon Baru)* (Issue 2018).
- Health and Safety Executive. (2007). *The Work at Height Regulations 2005 (as amended) A brief guide*. Health and Safety.
- ILO. (2018). Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda. In *Kantor Perburuhan Internasional , CH- 1211 Geneva 22, Switzerland*. Kantor Perburuhan Internasional. https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/presentation/wcms_627851.pdf
- Iskandar, A., & Nursia N, L. E. (2022). Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Tenaga Kerja (Manpower) Area Ash Silo Pt Pln (Persero) Upk Nagan Raya. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 10(2), 220. <https://doi.org/10.31596/jkm.v10i2.1084>

- PERMENAKER No. 9 Tahun. (2016). *Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2016 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dalam Pekerjaan Pada Ketinggian*.
- Putri, K., & Assidiq, F. M. (2022). Analisis Faktor Penghambat Penerapan Sistem Manajemen K3 Serta Langkah Menciptakan Safety Culture Terhadap Pt. Gunanusa Utama Fabricators. *Riset Sains Dan Teknologi Kelautan*, 5(1), 27–32. <https://doi.org/10.62012/sensistek.v5i1.19385>
- Ridley, J. (2006). *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Erlangga.
- RST, R., Yulistria, R., Handayani, E. P., & Nursanty, S. (2021). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Swabumi*, 9(2), 147–158. <https://doi.org/10.31294/swabumi.v9i2.11015>
- Salleh, M. A. B. M. (2022). *The cause and effect of fall from height accidents and mitigation measures in Peninsular Malaysia* (Issue September).
- Shofiana, I. (2015). Identifikasi Potensi Bahaya Pekerjaan di Ketinggian Pada Proyek Pembangunan Gedung Pakir Rumah Sakit Telogorejo. *Universal Declaration of Human Rights*.
- Soehatman, R. (2010). *Manajemen Kebakaran*. Dian Rakyat.
- Suma'mur. (2018). Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan. *Journal of Research and Technology*, 5(1), 30–40.
- Suma'mur. (1992). *Keselamatan Kerja Dan Pencegahan Kecelakaan*. CV. Haji Masagung.
- Susilo, T., Setiyowati, A. D., & Adi, F. T. (2019). Analisis Prosedur Sistem Emergency Preparedness And Response (Epr) Sebagai Upaya Pengendalian Keadaan Darurat Di Pt. Karimun Sembawang Shipyard Trisno. *Jurnal Manajemen Riset Dan Teknologi Universitas Karimun*, 4(1), 9–16.
- Suwardi, & Daryanto. (2018). *Pedoman Praktis K3LH Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup*. Gava Media. <http://114.7.97.203:8123/inlislite3/opac/detail-opac?id=13301>
- Tarwaka. (2008). *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Harapan Press.
- Tarwaka. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Harapan Press.
- Tathagati, A. (2014). *Step by step membuat SOP*. Efata Publishing.
- Tri Handari, S. R., & Qolbi, M. S. (2021). Faktor-Faktor Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Ketinggian di PT. X Tahun 2019. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 17(1), 90. <https://doi.org/10.24853/jkk.17.1.90-98>